

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya arus globalisasi disegala bidang dengan perkembangan teknologi dan industri telah banyak membuat perubahan pada perilaku dangaya hidup masyarakat. Perubahan gaya hidup, sosial ekonomi serta industrialisasi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dapat memacu meningkatnya angka kejadian berbagai jenis penyakit termasuk penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan penyebab utama gagal jantung, stroke dan ginjal. Disebut sebagai pembunuh diam-diam (silent killer) karena orang dengan hipertensi tidak menampakan gejala, walaupun muncul gejala tersebut seringkali dianggap sebagai gangguan biasa, sehingga korbannya terlambat menyadari akan datangnya penyakit (Anggraeni Puspita, 2012).

WHO(2018),menyatakanbahwaprevalensihipertensididuniasebanyak 22% di tahun 2014, dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 29,2% di tahun 2025 mendatang. WHO juga memberikan pernyataan bahwa sebanyak 10,44 juta umat manusia di seluruh dunia meninggal tiap tahunnya akibat komplikasi hipertensi. Di Indonesia, 34,11% penderita hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah berusia di atas 18 tahun, 8,8% didiagnosis secara medis atau diinduksi obat, dan 8,4% didiagnosis secara medis (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2018, jumlah kasus hipertensi di Kota Kupang sebanyak 19.353 kasus dan 4.444 kasus, menjadikannya penyakit ketiga terbanyak di Kota Kupang (Pidor et al., 2018). Jumlah kasus yang tercatat di Kota Kupang juga menunjukkan trenpeningkatan pada tahun 2017- 2020. Pada tahun 2019 meningkat dua kali lipat menjadi64,4% darikasus. Kemudianpadatahun2020kasushipertensi kembali meningkat menjadi 65,3% dari kasus (Tanggela et al.,2022). Pada tahun 2022 hipertensi meningkat di beberapa Puskesmas yaitu yang pertama Puskesmas Oesapa dengan jumlah 4.985 orang yang kedua di Puskesmas Sikumana

dengan jumlah 4.639 orang dan yang ketiga di Puskesmas Oepoi dengan jumlah 3.952. Menurut Dinas Kesehatan Kota Kupang jumlah penderita Kasus hipertensi di Puskemas Oesapa pada tahun 2023 yaitu sebanyak 1870 Orang dengan jumlah pria sebanyak 947 sedangkan perempuan sebanyak 923.

Prevalensi hipertensi meningkat dari tahun ke tahun karena pertumbuhan penduduk, gaya hidup yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik dan stres psikologis. Pola hidup tidak sehat tersebut antara lain pola makan yang tidak sehat, seperti pola makan tinggi gula, lemak, dan garam, serta mengonsumsi makanan rendah serat. Selain itu, penderita hipertensi tidak patuh melaksanakan diet yang diberikan karena kurangnya pengetahuan penderita tentang diet hipertensi (Rosyid dan Efendi, 2011).

Menurut Feuer Stein et al (1998) dalam Niven (2002) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien termasuk kepatuhan dalam melaksanakan program diet yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan sosial keluarga, serta keyakinan, sikap dan kepribadian pasien. Keyakinan dan sikap pasien terbentuk oleh pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya.

Komponen yang dianggap sebagai upaya pencegahan primer, deteksi awal dan penanganan yang memadai agar menghindari terjadinya komplikasi pada penderita hipertensi adalah dengan menjalankan diet yaitu upaya pembatasan asupan nutrisi tertentu (Dadang Darmawan, 2013). Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Pengetahuan tentang diet hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar bisa menanggulangi penyakit hipertensi itu sendiri (Dewi, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Munowarah (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi. Pengetahuan seharusnya dimiliki oleh pasien karena pasien adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap terkontrolnya tekanan darah. Rendahnya pengetahuan, kurang terpapar informasi, kondisi sosial, budaya, dan ekonomi

yang tidak memadai menjadi alasan mendasar bagi masyarakat untuk tidak mengontrol kesehatannya ke fasilitas kesehatan yang berdampak pada ketidaktahuan masyarakat akan bahaya penyakit hipertensi yang dialami. Berdasarkan konsep tersebut, faktor pengetahuan tentang diet hipertensi kemungkinan mempunyai hubungan dengan terkontrolnya tekanan darah. melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi.

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah hipertensi adalah dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mengatasi hipertensi. Untuk memberikan informasi tersebut diperlukan beberapa media salahsatunya adalah leaflet. Leaflet adalah produk dokumentasi dan komunikasi yang menyediakan pengenalan dan gambaran mengenai sebuah organisasi atau kegiatan. Sebuah leaflet bisa digunakan untuk mempromosikan LSM / organisasi berbasis masyarakat dengan kegiatannya, mempublikasikan layanan atau kegiatan, dan berkomunikasi dengan pesan, pesan yang spesifik berisi laporan singkat dan informasi yang jelas untuk menyediakan gambaran yang jelas dan sederhana ketimbang deskripsi yang mendetail (Hidayat, 2009).

Dalam penelitian Erika (2020) mengatakan bahwa penggunaan media leaflet dalam penyampaian penyuluhan mendapatkan hasil yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan hipertensi. Hal ini didukung oleh penelitian Prihartono et al., (2019) bahwa media leaflet ini memang efektif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan sesudah dengan ($p = 0,001$) adalah hasil uji Wilcoxon dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Diet Melalui Media Leaflet Terhadap tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi di Puskesmas Oesapa tahun 2023.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat peneliti rumuskan masalah yaitu adakah pengaruh edukasi diet melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas oesapa ?

3.1 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi diet melalui media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pasien hipertensi di puskesmas oesapa.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien dengan hipertensi
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi diet pada pasien dengan hipertensi
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi diet pada pasien dengan hipertensi
4. Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi diet terhadap tingkat pengetahuan pada pasien dengan hipertensi.

3.2 Manfaat Penelitian

c. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang khususnya bagi peneliti serta diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi institusi

Untuk menambah pustaka/ ilmu pengetahuan Program Studi Pendidikan Profesi Ners tentang Pengaruh Edukasi Diet Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Oesapa.

d. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini secara tidak langsung merupakan sarana informasi kepada masyarakat tentang Pengaruh Edukasi Diet Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Oesapa.

2. Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai informasi bagi fasilitas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat atau penderita hipertensi terutama dalam pengobatan dan penanggulangan hipertensi.

3. Bagi Pemerintah daerah

Hasil penelitian ini sebagai informasi dan pengambilan kebijakan tentang Pengaruh Edukasi Diet Melalui Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Oesapa.

1.2 Keaslian Penelitian

Tabel 11 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Imroatul Munawaroh Tahun 2023	Hubungan Antar Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Diet Hipertensi Pada Lansia	Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional	Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diuji dengan chi square ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan dalam menjalani diet hipertensi pada lansia ($p < 0,000 < 0,05$).
2.	Soviarni (2020)	Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Diet Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu, memberikan perlakuan atau intervensi pada subyek penelitian kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan penderita hipertensi yang dialami oleh responden pada kelompok intervensi dengan rata-rata usia produktif 51,7%, berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak dibandingkan laki-laki dan sebagian besar berpendidikan rendah (SD). Perbedaan peningkatan skor diet pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing sebesar 6,29 dan 2,33 sehingga ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap diet pasien hipertensi pada kelompok intervensi dan kontrol setelah diberi

			<p>analisis. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah dengan pendekatan pre test – pos test Control Group Design atau Non equivalent Control Group Design</p>	<p>perlakuan, p value (0,012)</p>
3.	NurviSusanti (2017)	<p>Efektifitas Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Mengatur Pola Makan Lansia Penderita Hipertensi di Puskesmas Serasan Kabupaten Natuna</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif secara Quasi Experiment dengan rancangan One Group Pretest-Posttest total sampling.</p>	<p>Terdapat perubahan pengetahuan lansia yang sudah diberikan leaflet, dan leaflet efektif terhadap pengetahuan penderita hipertensi.</p>

